

Original Research

Hubungan Beban Kerja Perawat IGD terhadap *Respon Time* dalam Pelayanan Gawat Darurat di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Kabupaten Brebes

Nita Wulandari^{1*}, Leya Indah Permatasari², & Rully Annisa²

¹*Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon*

²*Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon*

*Corresponding Author:

E-mail: nittanitidjaya799@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. Services in a hospital must meet all aspects related to meeting the needs of quality visiting patients, one of which must be carried out by nurses. The quality of hospital services is influenced by the performance of nurses. Many factors affect the performance of nurses in carrying out their daily duties, one of which is the nurse's workload and the nurse's response time. These two factors can be related to the improvement of nurse services, especially emergency nurses in hospitals. The formulation of the problem in this study is "How is the Relationship between Emergency Room Nurse Workload and Response Time in Emergency Services at Mutiara Bunda Tanjung Islamic Hospital in 2019?". While the purpose of this study was to analyze the workload of emergency room nurses on Response Time in emergency services at the Islami Mutiara Bunda Tanjung Hospital in 2019. **Methods.** This research design uses descriptive correlation by using a Cross-Sectional design to determine the relationship between two variables in a situation or two groups of subjects at the same time. The instrument used is using a questionnaire or questionnaire which was first tested at the Mutiara Bunda Tanjung Islamic Hospital, Brebes Regency. The hypothesis in this study is that the workload of emergency room nurses is related to response time in emergency services at the Islamic Hospital Mutiara Bunda Tanjung, Brebes Regency. The sample in this study amounted to 21 respondents (total population). **Results.** The results showed that more than half of the respondents had a strong perception of workload and response time. After analysis, it was found that the Emergency Room Nurse Workload was related to Response Time in Emergency Services. **Conclusion.** Based on the results of this study, it is suggested that it is important to have rewards and punishments given to emergency room nurses who have demonstrated and demonstrated the standard of workload and response time in providing services to emergency patients in accordance with health standards from the ministry to achieve the hospital's vision and mission. in emergency services.

KEYWORDS

workload and response time

ABSTRAK

Pendahuluan. Pelayanan di sebuah Rumah Sakit harus memenuhi semua aspek yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pasien yang berkunjung yang berkualitas yang salah satunya harus dilaksanakan oleh perawat. Kualitas pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh kinerja perawat. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari salah satunya adalah beban kerja perawat dan *Respon Time* perawat. Kedua faktor tersebut dapat berhubungan dalam peningkatan pelayanan perawat terutama perawat gawat darurat di rumah sakit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Beban Kerja Perawat IGD terhadap *Respon Time* dalam Pelayanan Gawat Darurat di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung tahun 2019?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa beban kerja perawat IGD terhadap *Respon Time* dalam pelayanan gawat darurat di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung tahun 2019. **Metode.** Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada situasi atau dua kelompok subjek pada saat bersamaan. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner atau angket yang terlebih dahulu diuji coba di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Kabupaten Brebes. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Beban Kerja Perawat IGD Berhubungan Terhadap *Respon Time* dalam Pelayanan Gawat Darurat di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Kabupaten Brebes. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 responden (total populasi). **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai persepsi kuat terhadap beban kerja dan *Respon Time*. Setelah dilakukan analisa didapatkan Beban Kerja Perawat IGD Berhubungan Terhadap *Respon Time* dalam Pelayanan Gawat Darurat. **Kesimpulan.** Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan Penting adanya *Reward* dan *Punishment* yang diberikan kepada perawat IGD yang telah menunjukkan dan menunjuka standar Beban Kerja dan *Respon Time* (Waktu Tanggap) dalam memberikan pelayanan kepada pasien gawat darurat sesuai dengan standar kesehatan dari kementrian sehingga tercapai visi dan misi rumah sakit dalam pelayanan gawat darurat.

KATA KUNCI

beban kerja dan respon time

PENDAHULUAN

“Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”, (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2018). Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang rumah sakit dalam menjalankan fungsinya. Salah satu indikator beban kerja perawat dalam pelayanan tersebut adalah *Respon Time* pada pelayanan pasien di rumah sakit, dan persepsi pasien di rumah sakit diharapkan senantiasa memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Depkes RI 2018).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebagai gerbang utama penanganan kasus gawat darurat di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya penyelamatan hidup pasien. Pentingnya *Respon Time* bahkan pada pasien selain penderita penyakit jantung. Mekanisme *Respon Time*, disamping menentukan keluasan rusaknya organ-organ dalam, juga dapat mengurangi beban pembiayaan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan, (2018) “Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan *Respon Time* yang cepat dan penanganan yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen IGD (Instalasi Gawat Darurat) rumah sakit sesuai standar”.

“*Respon Time* adalah waktu yang dihitung pada saat pasien tiba di depan pintu rumah sakit sampai mendapat tanggapan atau *Respon Time* dari petugas IGD sampai selesai proses penanganan gawat darurat” (Haryatun dan Sudaryanto, 2012). *Respon Time* dikatakan tepat waktu dan tidak terlambat apabila waktu yang diperlukan tidak melebihi waktu rata-rata standar yang ada. Salah satu indikator keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat adalah kecepatan memberikan pertolongan yang

memadai kepada penderita gawat darurat baik pada keadaan sehari-hari atau sewaktu bencana.

“Keberhasilan *Respon Time* sangat tergantung kepada kecepatan kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak ditempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit” (Moewardi, 2012).

“Sebagai penyedia layanan pertolongan 24 jam, perawat dituntut memberikan pelayanan cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan, oleh karena itu perawat perlu membekali dirinya dengan ketrampilan yang spesifik yang berhubungan dengan kasus-kasus kegawatdaruratan” (Maryuanani, 2010).

Penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving* (waktu adalah nyawa), Artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. “Berhenti nafas selama 2-3 menit pada manusia dapat menyebabkan kematian yang fatal” (Sutawijaya, 2010).

Menurut Kepmenkes nomor 129 tahun 2018 mengenai Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPM-RS), *Respon Time* pelayanan dokter di gawat darurat memiliki dimensi mutu keselamatan dan efektifitas. Kecepatan pelayanan dokter di gawat darurat adalah kecepatan pasien dilayani sejak pasien datang sampai mendapat pelayanan dokter (menit). *Respon Time* tersebut memiliki standar maksimal 5 menit di tiap kasus. *Respon Time* pelayanan perlu diperhitungkan agar terselenggaranya pelayanan yang cepat, responsif dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat. Menurut Marqis & Hutson (2015) mendefinisikan “Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan”.

Menurut Kurniadi, A, (2013) “Beban kerja (Workload) diartikan sebagai Patient Days yang merujuk pada jumlah prosedur dan pemeriksaan saat dokter berkunjung pada pasien. Bisa juga diartikan beban kerja adalah jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk pelayanan tersebut”.

Kurniadi, A, (2013) juga menjelaskan bahwa “Beban kerja bisa bersifat kuantitatif bila yang dihitung berdasarkan banyaknya/ jumlah tindakan keperawatan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Beban kerja bersifat kualitatif bila pekerjaan keperawatan menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik mungkin/ professional. Bila beban kerja terlalu tinggi akan menyebabkan komunikasi yang buruk antara perawat dan pasien, kegagalan kolaborasi perawat dan dokter, tingginya *Drop Out* perawat dan rasa ketidakpuasan kerja perawat”.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, selama 3 bulan 2 hari di tahun 2019 sebanyak 2852 pasien, didapatkan data kunjungan pasien yang masuk IGD RSUD Islami Mutiara Bunda selama bulan Januari sampai bulan Maret 2019 berjumlah 2852 pasien. Rata-rata jumlah pasien per *Shift* yang masuk mencapai 31 pasien (Rekam Medis RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung-Brebes, 2018). Jumlah yang signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar dengan pelayanan pasien gawat darurat.

Berdasarkan keterangan dari kepala ruangan IGD, data tenaga perawat yang dinas di IGD Hanya berjumlah 21 orang, yaitu terdiri dari 1 kepala ruangan, 4 perawat penanggung jawab *Shift*, 12 perawat pelaksana, 4 perawat admisi. Dengan jumlah pasien yang signifikan ini menjadi beban kerja perawat sehingga mempengaruhi *Respon Time*. *Respon Time* RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Brebes melebihi batas standar penanganan pasien di IGD yaitu kurang dari 5 menit dari pertama kedatangan pasien di IGD. Melihat dari jumlah pasien tiap *Shift* yang ditangani di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung sangatlah mungkin jika beban kerja perawat IGD cukup padat dan dapat berdampak pada *Respon Time* perawat dalam menangani pasien, karena sangatlah mungkin jika merujuk pada standar penanganan pasien dapat dikatakan lamban karena jumlah perawat yang bertugas masih sangat kurang dalam menangani pasien yang datang di rumah sakit.

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka peneliti ini mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Perawat IGD terhadap *Respon Time* dalam Pelayanan Gawat Darurat di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung tahun 2019”.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada situasi atau dua kelompok subjek pada saat bersamaan. “Penelitian dengan rancangan *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor dengan efek, dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat” (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Brebes yang berjumlah 21 orang perawat. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang perawat atau 21 Responden.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari responden. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang pengisiannya dilakukan sepenuhnya oleh responden dan *Chek List* untuk membantu dalam observasi. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Kuesioner Beban Kerja menggali tentang variabel beban kerja perawat dalam pelayanan gawat darurat. Kuesioner *Respon Time* menggali tentang variabel *Respon Time* perawat dalam pelayanan gawat darurat. Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi (Sudijono, 2019). Analisis bivariatnya yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan melakukan Uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat standar Beban Kerja perawat IGD di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung mencapai 83%. Menurut Utomo (2008), “Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu”. Beban Kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran beban kerja diartikan sebagai suatu teknik untuk mendapatkan

informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi teknik analisis jabatan, teknis analisis beban kerja atau teknik manajemen lainnya.

Keberadaan perawat IGD di rumah sakit merupakan bagian yang cukup penting dari tim kesehatan yang ada. Oleh karena itu penilaian terkait beban kerja dapat menunjang keberhasilan dalam pelayanan gawat darurat di sebuah rumah sakit, keberhasilan dalam pelayanan gawat darurat di rumah sakit dapat dilihat dari kekompakan kerja perawat IGD dalam melayani pasien yang datang dan kerjasama dengan tim kesehatan lainnya yang bertugas di bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat standar *Respon Time* perawat IGD di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung mencapai 92%. Menurut Lumenta (2016) “*Respon Time* adalah jumlah waktu pasien sejak masuk IGD sampai mendapat pelayanan medis”. Depkes RI (2010) juga mengatakan salah satu prinsip umum pelayanan IGD di RS adalah *Respon Time*; pasien gawat darurat harus ditangani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di IGD. Kecepatan pelayanan yaitu target waktu pelayanan yang dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar perawat IGD di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Kabupaten Brebes memiliki *Respon Time* (Waktu Tanggap) yang cukup baik dalam menangani pasien di Instalasi

Gawat Darurat (IGD). Hal ini dapat dijadikan sebuah pencapaian yang dapat dibanggakan oleh pihak manajemen rumah sakit dalam pelayanan terhadap pasien, sehingga pencapaian pelayanan sesuai dengan visi dan misi RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Kabupaten Brebes dapat tercapai dengan mudah dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan *Uji Chi-Square Tests nilai Asymp. Sig. (2-sided)* adalah 0,003. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* $0,003 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil *Uji Chi-Square Tests nilai Asymp. Sig. (2-sided)* dapat dilihat pada lampiran tabel 3 Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Hubungan Beban Kerja Perawat IGD terhadap *Respon Time* dalam Pelayanan Gawat Darurat di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2019”.

Beban Kerja perawat IGD di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung Kabupaten Brebes telah teruji dengan baik. Dikatakan demikian melihat hasil dari pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh perawat dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Dari dua variabel yang diujikan oleh peneliti menghasilkan hal positif dalam pelayanan gawat darurat di rumah sakit yang difokuskan kepada perawat. Prosentase yang didapat dari dua variabel dengan mengajukan pernyataan kuesioner terkait pelayanan gawat darurat yang dilakukan oleh perawat, sebesar 83% untuk hasil jawaban kuesioner tentang beban kerja dan 92% hasil yang didapat pada pernyataan kuesioner *Respon Time*

Tabel 1. Rekap Hasil Standar dan Tidak Standar Kuesioner Beban Kerja Perawat IGD Di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung (n = 21)

Variabel	Kuesioner	Frekuensi	Prosentase (%)
Beban Kerja	Standar	263	83%
	Tidak Standar	52	17%
	Total	315	100%

Tabel 2. Rekap Hasil Standar dan Tidak Standar Kuesioner *Respon Time* Perawat IGD Di RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung (n = 21)

Variabel	Kuesioner	Frekuensi	Prosentase (%)
<i>Respon Time</i>	Standar	291	92%
	Tidak Standar	24	8%
	Total	315	100%

Tabel 3. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,896	1	,003
Likelihood Ratio	3,413	1	,008
Linear-by-Linear Association	8,554	1	,004
N of Valid Cases	21		

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar perawat IGD di RSUD Islami Tanjung Kabupaten Brebes telah menunjukkan standar Beban Kerja sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang ada dalam memberikan pelayanan terhadap pasien gawatdarurat.
2. Respon Time (Waktu Tanggap) yang ditunjukkan oleh perawat IGD RSUD Islami Tanjung Kabupaten Brebes telah memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan dalam memberikan pelayanan terhadap pasien gawatdarurat.
3. Hubungan Beban Kerja dengan Respon Time Instalasi Gawat Darurat (IGD) dalam pelayanan gawat darurat sangat signifikan sehingga tercapai dengan baik sesuai visi dan misi RSUD Islami Tanjung Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2010.
- Depkes, RI. 2014. Mutu Pelayanan Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes, RI. 2018. Mutu Pelayanan Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Haryatun, Nunuk & Sudaryanto. 2012. *Perbedaan Waktu Tanggap Tindakan Keperawatan Pasien Cedera Kepala Kategori I-V Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi*. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan.
- Ilyas, Yaslis. 2017. Kinerja, Teori, Penilaian dan Penelitian. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM Universitas Indonesia.
- Irwandy. 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Beban Kerja*. Makasar. Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar.
- Kurniadi, A. 2013. *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kusnanto. 2014. *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC Jakarta.
- Lestari, A.P., Wiwik, A & Retno, A.V. 2010. *Penjadwalan Perawat di IRD dr. Soetomo Menggunakan Model Goal Programming*. Surabaya: ITS Surabaya
- Depkes RI; 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan : Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2018
- Kurniadi, A. 2013. *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kusnanto. 2014. *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC Jakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Keperawatan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moewardi. Ishak. 2012. *Respon Time Mencapai Kualitas*. Jakarta: PT. Penebar Swadya.
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Rekam Medis RSUD Islami Mutiara Bunda Tanjung-Brebes, 2018
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sutawijaya, Bagus Risang. 2009. Gawat darurat
Panduan Kesehatan Wajib di Rumah

Anda. Yogyakarta : Aulia Publishing.